

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 KONSEP DASAR

##### 5.2.1 Fasilitas

Pengaplikasian fasilitas terhadap Cultural Tourism diantaranya yaitu :

- Handmade Workspace



*Gambar 1 Kerajinan Kulit Sapi*

*Sumber : Darikulit*

Pengunjung dapat mengetahui sekaligus belajar membuat suatu karya kerajinan tangan khas Kabupaten Garut yang dimana kerajinan tangan ini pun menjadi tradisi bagi warga Kabupaten Garut seperti membuat kerajinan dari kulit, dari bambu, dll. Hal ini merupakan sebuah pengaplikasian konsep terhadap tema Cultural Tourism yang dimana pengunjung dapat belajar tentang tradisi di Kabupaten Garut sekaligus berwisata.

- Food Station



*Gambar 2 Proses Pembuatan Burayot*

*Sumber : GoogleImage*

Pengunjung dapat menikmati sekaligus belajar membuat makan khas Kabupaten Garut seperti dodol, burayot, dll. Hal ini merupakan sebuah pengamplikasian konsep terhadap tema Cultural Tourism yang dimana pengunjung dapat belajar membuat makanan khas di Kabupaten Garut sekaligus berwisata.

- Tradition and Culture Gallery



*Gambar 3 Gallery*

*Sumber : Pikiran Rakyat*

Pengunjung dapat menikmati pameran perihal tradisi di Kabupaten Garut didalam gallery ini, selain untuk belajar, pengunjungpun dapat berwisata.

- Public Space



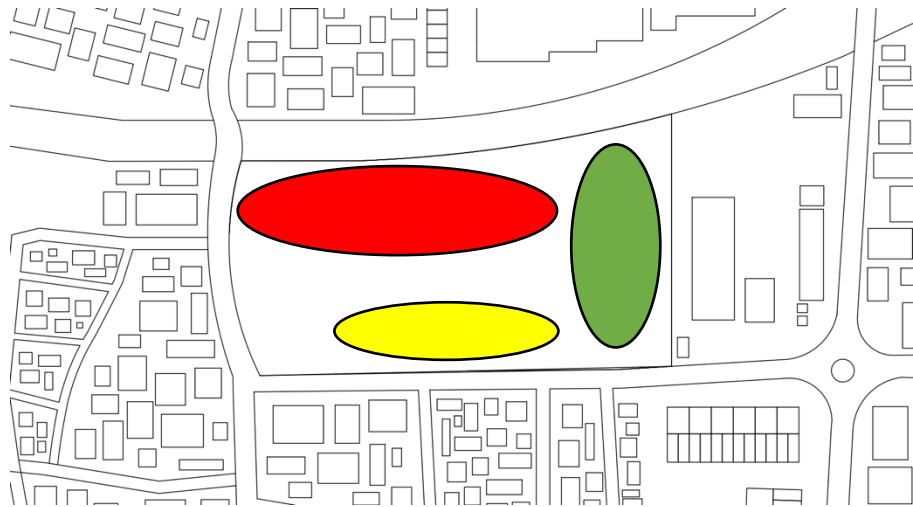
*Gambar 4 Seni Tari*

*Sumber : Detik*

Pengunjung dapat menikmati area public ini yang terdapat kegiatan yang berbeda setiap bulannya sesuai dengan adanya perayaan perayaan tertentu. Dengan melakukan kegiatan ini pengunjung tidak akan bosan ketika ingin berkunjung Kembali. Tentunya kegiatan tersebut akan diberikan susasana sesuai dengan tema yaitu Cultural Tourism. Seperti merayakan hari batik nasional, pengunjung dapat melihat perayaan dan pameran batik, ditambah pengunjung dapat belajar membuat batik tersebut. Ini sangat berkaitan dengan tema yang dimana pengunjung dapat belajar tentang budaya sekaligus berwisata

## 5.2 RENCANA TAPAK

### 5.2.1 Zoning



*Gambar 5 Zoning*

*Sumber : Dokumen Pribadi*

Keterangan :

Merah : Zona Edukasi

Hijau : Zona Rekreasi

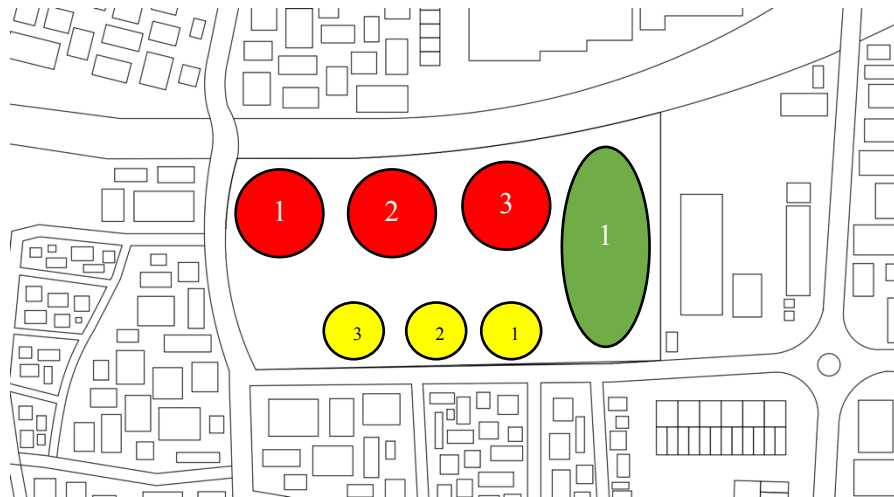
Kuning : Zona Peristirahatan

Untuk zoning pada Wisata Edukasi ini terbagi menjadi 3 zona utama diantaranya :

1. Zona Edukasi, yang dimana zona ini memberikan fasilitas rekreasi berbasis edukasi yang disesuaikan dengan tema yaitu edukasi terhadap budaya seperti Gallery Sunda, Workshop Kerajinan Tangan Tradisional, Workshop Makanan Tradisional, Workshop Alat Musik Tradisional.
2. Zona Rekreasi, yang dimana zona ini memberikan fasilitas yang dikhususkan untuk rekreasi bermain dengan permainan tradisional seperti enggrang, boy boyan, dan area rekreasi lain seperti perahu bebek dll.

3. Zona Peristirahatan, yang dimana zona ini memberikan fasilitas beristirahat bagi pengunjung setelah asik bermain dan belajar seperti masjid, restoran, dan toko oleh-oleh.

### 5.2.2 Tata Letak



*Gambar 6 Tata Letak Setiap Fasilitas*

*Sumber : Dokumen Pribadi*

Keterangan :

Merah 1 : Gallery dan Workshop Krajinan Tangan

Merah 2 : Workshop Makanan Tradisional

Merah 3 : Workshop Alat Musik Tradisional

Hijau 1 : Wahana Rekreasi Bermain

Kuning 1 : Masjid

Kuning 2 : Restouran

Kuning 3 : Toko Oleh-oleh

Letak bangunan yang terbentuk atas dasar sirkulasi yang menerus dan memaksa pengunjung dapat menikmati hampir setiap fasilitas guna memaksimalkan setiap fasilitas yang ada pada Kawasan wisata tersebut. Sirkulasi menerus



tersebut dimulai dari zona edukasi yang diteruskan menuju zona rekreasi serta dilanjutkan ke zona peristirahatan sampai akhirnya keluar dari Kawasan wisata tersebut.

### 5.2.3 Gubahan masa



*Gambar 7 Gubahan Massa*

*Sumber : Dokumen Pribadi*

### 5.3 BANGUNAN



*Gambar 8 Rumah Tradisional Sunda*

*Sumber : Gramedia*

Konsep bangunan ini menggunakan konsep desain tradisional dari rumah tradisional sunda terutama dibagian bentuk atap dan material yang digunakan seperti atap badak heuay, jalopong, parahu kamureb, serta menggunakan material bangunan dengan bahan yang diambil dari alam seperti kayu dan bamboo.

Selain itu bangunan dibuat panggung dengan menerapkan budaya sunda yang dimana Di dalam budaya Sunda sendiri rumah yang enggak menyentuh tanah menandakan suatu penghormatan pada orang yang telah tiada. Selain itu bangunan panggung memiliki filosofi dimana bangunan berada diantara langit dan bumi yang berartikan tidak rendah diri dan tinggi hati.

